

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan Agrowisata pada konsep universal dapat ditempuh melalui versifikasi dan peningkatan kualitas sesuai dengan persyaratan yang diminta konsumen dan pasar global. Sedangkan pada konsep *uniqueness*, konsumen ditawarkan kepada produk spesifik yang bersifat unik. Keinginan masyarakat untuk menikmati objek-objek spesifik seperti udara yang segar, pemandangan yang indah, pengelolaan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian atau perkebunan modern dan spesifik, akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan yang sangat pesat.

Kecenderungan itu merupakan pertanda tingginya permintaan akan Agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi perkembangan produk-produk agrobisnis, baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian yang mempunyai daya tarik spesifik. Hamparan areal tanaman yang luas seperti pada areal perkebunan, di samping menyajikan pemandangan dan udara yang segar, juga merupakan area pendidikan bagi masyarakat dalam dimensi yang sangat luas, mulai dari pendidikan tentang kegiatan usaha dibidang masing-masing.

Salah satu yang digalakkan pemerintah di dalam pembangunan yang memenuhi kepuasan batiniah dan lahiriah adalah pembangunan di bidang pariwisata karena dengan adanya pariwisata dapat memperluas lapangan kerja,

kesempatan berusaha, dan meningkatnya pendapatan Negara serta memperkenalkan kekayaan alam dan budaya Indonesia.

Pembangunan Pariwisata merupakan salah satu pembangunan yang perlu dikembangkan karena dari sektor ini dapat meningkatkan penerimaan devisa Negara, memperluas lapangan kerja serta memperkenalkan kebudayaan bangsa dan tanah air. Peran Agrowisata dalam rangka pembangunan nasional sangat besar, peran tersebut antara lain berupa memperluas dan menciptakan lapangan kerja baru. Karena industri pariwisata mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi. Sehingga mampu dijadikan sebagai modal dan pembangunan baik tingkat lokal maupun nasional (Wihasta 2011:15).

Secara garis besar dengan adanya suatu pembangunan baru, maupun pembaharuan suatu bangunan seperti tempat wisata khususnya, akan berdampak kepada keadaan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Perubahan-perubahan akan terjadi di dalam masyarakat karena pengaruh yang dibawa oleh wisatawan baik perubahan itu terjadi secara eksternal maupun internal. Perubahan sosial dalam masyarakat dapat terjadi secara cepat maupun lambat tergantung pada faktor-faktor yang mendukungnya, maupun perubahan tersebut akan berdampak positif atau negatif pada masyarakat setempat.

Maka dari itu pembangunan pariwisata akan mendatangkan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut, kemudian hal ini menimbulkan perubahan sosial-ekonomi pada masyarakat di sekitar tempat wisata.

Pariwisata pedesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan baik dalam hal objek lokasi fungsi skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya. Pariwisata memiliki peluang yang sangat besar menjadi media yang aplikatif dan efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Pendekatan berbasis masyarakat dapat membuka jalan lebih lebar bagi kelompok masyarakat miskin untuk ikut menikmati peluang dan hasil pengembangan pariwisata (Damanik 2005:29).

Masalah pariwisata telah menjadi pemikiran bersama bagi bangsa Indonesia, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Pariwisata yang dapat dijadikan salah satu asset Negara, menyebabkan bidang ini beberapa tahun belakangan terus dikembangkan. Bagi daerah-daerah di Indonesia yang mempunyai kondisi alam, budaya, peninggalan-peninggalan sejarah yang khas, mempunyai kesempatan untuk memperkenalkan daerahnya ke dunia luar. Adanya usaha pemerintah untuk menunjukkan bidang pariwisata, dari satu segi dapat memacu suatu daerah untuk terus berbenah diri membangun negeri, sebab pariwisata berkaitan pula dengan masalah transportasi akomodasi ataupun biro-biro perjalanan sebagai penunjang.

Agrowisata merupakan salah satu bentuk peluang yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk lokal dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata. Menurut Reynold (2005 dalam Nurulitha 2012). Agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja disektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan

meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung.

Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagian yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial.

Salah satu prinsip pengembangan agrowisata yang berkelanjutan adalah adanya partisipasi masyarakat dalam perencanaan masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata (Damanik dan Weber, 2006:10). Peran serta masyarakat ini menjadi satu hal yang sangat penting dalam upaya menjaga keutuhan alam dan sebagai salah satu alternatif dalam merespon tuntutan dan urgensi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu pendekatan pengembangan agrowisata berbasis komunitas adalah dengan desa wisata pengembangan wilayah pedesaan tidak lagi hanya mengandalkan sektor pertanian secara murni tetapi berkembang ke arah penyajian kegiatan wisata di sektor pertanian.

Menurut salah seorang penjaga Curug Cilengkrang yang ada di Desa Pasir Angin bahwa curug ini berdiri Pada tahun 2002 dan memiliki sejarah dari Prabu Kian Santang. Curug ini memiliki hamparan tanah yang sangat luas dan udara

yang sangat sejuk dan segar. Dalam wisata ini terdapat beberapa usaha warga seperti warung-warung dan pedagang mainan anak-anak. Agrowisata ini yang terdapat curug hingga tujuh Curug sangat menarik minat masyarakat untuk mengunjunginya.

Melihat kondisi diatas terlihat adanya perubahan sosial ekonomi di dalam masyarakat yakni pada awalnya masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap tetapi setelah membuat usaha kecil di dalam agrowisata Curug Cilengkrang ini menyebabkan adanya perbaikan ekonomi didalam masyarakat. Modernisasi menyebabkan adanya perbaikan dalam wisata dengan adanya modernisasi tersebut berdampak dengan keadaan geografis wisata ini yang lebih jelas dan dari aspek fasilitasnya pun sudah memadai dengan adanya modernisasi ini dimana sektor pedesaan dituntut dapat bersaing dengan tempat wisata di perkotaan.

Perkembangan ekonomi dan derasnya arus informasi akibat adanya pengembangan dilingkungan pariwisata tersebut telah menyebabkan sikap dan tingkah laku penduduk setempat sedikit demi sedikit mengalami perubahan, dimana perubahan tersebut mengarah kepada hal-hal yang positif maupun yang negative. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut ada yang berjalan dengan cepat ada pula yang berjalan dengan lambat. Perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakata, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial. (Soekanto 2006:259)

Setelah pengembangan Agrowisata di Desa Cilengkrang menjadi kawasan wisata banyak wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut, tentunya datang

dari berbagai daerah dan mempunyai latar belakang budaya yang berbeda. Bagaimanapun tempat wisata itupun akan menjadi tempat interaksi antara wisatawan dengan penduduk setempat. Cepat atau lambat penduduk setempat akan menerima pengaruh dari luar.

Setelah penulis memaparkan banyak hal mengenai Agrowisata yang ada di Desa Pasir Angin Kec Cilengkrang Kabupaten Bandung, maka penulis ingin memaparkan hasil penelitian ini apakah dampak dari pembangunan agrowisata terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penulis membuat penelitian ini dengan judul **“DAMPAK PEMBANGUNAN AGROWISATA DALAM PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT”** (Studi Kasus pada masyarakat Kampung Pasir Angin Desa Cilengkrang, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung)

1.2 Identifikasi masalah

Adapun masalah-masalah yang ditemukan penulis pada observasi awal di masyarakat Pasir Angin Desa Cilengkrang Kec. Cilengkrang adalah sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi masyarakat yang sangat rendah dalam segi pekerjaan.
2. Dampak pembangunan Agrowisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar.
3. Sejauh mana Upaya yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan agrowisata Curug Cilengkrang untuk memperbaiki perekonomian.

4. Adanya Perubahan Pola dan gaya hidup, sikap dan cara berpikir seperti pola interaksi karena adanya pengaruh dari pengunjung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan yang dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Bagaimana Perkembangan Agrowisata di Kampung Pasir Angin Desa Cilengkrang Kec. Cilengkrang Kab.Bandung ?
2. Bagaimana Perkembangan Sosial dan Ekonomi Sebelum Adanya Agrowisata di Kampung Pasir Angin Desa Cilengkrang Kec. Cilengkrang Kab.Bandung ?
3. Bagaimana Dampak Pembangunan Agrowisata Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Pasir Angin Desa Cilengkrang Kec Cilengkrang Kab. Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Agrowisata di Kampung Pasir Angin Desa Cilengkrang Kec. Cilengkrang Kab. Bandung.

2. Untuk Mengetahui Perkembangan Sosial dan Ekonomi Sebelum Adanya Agrowisata di Kampung Pasir Angin Desa Cilengkrang Kec. Cilengkrang Kab. Bandung.
3. Untuk mengetahui Dampak Pembangunan Agrowisata dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kampung Pasir Angin Desa Cilengkrang Kec. Cilengkrang Kab. Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan mengangkat penelitian diatas kita bisa mengetahui bagaimana dampak pembangunan agrowisata terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar yang ada pada masyarakat wilayah Pasir Angin, Desa Cilengkrang, Kec cilengkrang, Kab. Bandung. Adapun manfaat dalam kegunaan penelitian tersebut yaitu :

A. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh untuk kita sendiri untuk indikasi penting yang dapat memberikan ilmu dan bertambah pengetahuan tentang adanya pembangunan pada wilayah pasir angin salah satunya agrowisata yang telah ada sejak dulu di wilayah pasir angin yaitu curug cilengkrang. dan Manfaat untuk kita sebagai peneliti agar bisa mengetahui pembangunan pariwisata yang ada di Bandung Timur salah satunya di daerah agrowisata pasir angin Kec. Cilengkrang, kabupaten bandung.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh indikasi penting yang dapat memberikan bahan masukan masukan nilai praktis bagi masyarakat pasir angin terhadap pembangunan agrowisata serta akan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat pendatang (wisatawan) yang akan berdampak pada perubahan sosial masyarakat, dan memeberikan hiburan kepada masyarakat dengan adanya agrowisata, masyarakat juga bisa lebih senang akan adanya agrowisata.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu pembangunan pasti ada suatu dampak yang dihasilkan yaitu dampak positif dan dampak negatife. Dampak itu berupa dampak sosial, dampak ekonomi, maupun dampak lingkungan. Semua dampak tersebut akan berimbas pada perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Dampak sosial muncul ketika terjadi aktivitas seperti proyek, program atau kebijaksanaan yang akan diterapkan dalam suatu masyarakat dan bentuk intervensi (karena aktivitas biasanya keluar dari luar masyarakat), dimana pengaruh tersebut bisa positif bisa pula negative (Sudharto P. Hadi, 1997:23-24). Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Soerjono Soerkanto,2005:305).

Pembangunan pariwisata memiliki masalah ekologi yang khusus. Sumber daya lingkungan yang di eksploitasi untuk pariwisata harus mempunyai daya tarik

dan keindahan yang menonjol agar menarik banyak pengunjung. Konsep pengembangan agrowisata muncul dari permasalahan adanya ketimpangan pembangunan wilayah antara kota sebagai pusat kegiatan dan pertumbuhan ekonomi dengan wilayah pedesaan sebagai pusat kegiatan pertanian yang tertinggal. Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa “hubungan interaksi antara kelompok-kelompok manusia sebagai kesatuan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya (Soerjono Soekanto. 2005:62).

Salah satu ide pendekatan pengembangan pedesaan adalah mewujudkan kemandirian pembangunan pedesaan yang didasarkan pada potensi wilayah desa itu sendiri, dimana keterkaitan dengan perekonomian kota harus bisa diminimalkan. Berkaitan dengan ide inilah friedman dan douglass (1975), menyarankan suatu bentuk pendekatan agrowisata sebagai aktivitas pembangunan yang terkonsentrasi diwilayah pedesaan. Agrowisata menjadi relevan dengan wilayah pedesaan karena pada umumnya sector pertanian dan pengelolaan sumberdaya alam memang merupakan mata pencaharian utama dari sebagian besar masyarakat pedesaan. Dalam konteks pengembangan agrowisata terdapat tiga isu utama yang perlu mendapat perhatian: (1) ases terhadap lahan pertanian dan air, (2) devolusi politik dan wewenang administrative dari tingkat pusat ke tingkat lokal, dan perubahan paradigma atau kebijakan pembangunan nasional untuk lebih mendukung diversifikasi produk pertanian (Pranoto,2005:29).

Tranformasi wewenang dari pusat ke daerah (desentralisasi) dan demokratisasi sebagai bagian dari perubahan politik di Indonesia dan Negara Asia lainnya berdampak terhadap perencanaan pembangunan pedesaan yaitu

bagaimana mengikutsertakan pembangunan kapasitas lokal (*local capacity building*) dan partisipasi masyarakat dalam suatu program yang menumbuhkan manfaat *mutual* bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan (Douglas, 1998:24).

Dari berbagai alternative pembangunan, konsep agrowisata dipandang sebagai konsep yang menjanjikan teratasnya masalah ketidakseimbangan pedesaan-pekotaan selama ini. Secara singkat agrowisata ialah :

1. Suatu model pembangunan yang mengandalkan desentralisasi, mengandalkan pembangunan infrastruktur setara kota di wilayah pedesaan, sehingga mendorong urbanisasi (peng-kotaan dalam arti positif).
2. Bisa menanggulangi dampak negatife pembangunan seperti yang selama ini kita saksikan, migrasi desa-kota yang tak terkendali, polusi, kemacetan lalu lintas, pengkumuhan kota, kehancuran massif sumberdaya alam, pemiskinan desa dll.

Pendekatan ini bisa mendorong penduduk pedesaan tetap tinggal di pedesaan melalui investasi di wilayah pedesaan. Agrowisata bisa mengantarkan tercapainya tujuan akhir yaitu menciptakan daerah yang mandiri dan otonom, dan karenanya mengurangi kekuasaan korporasi transnasional atas wilayah lokal. Kepentingan lokal seperti ini akan dapat menjadi pengontrol kekuasaan pusat ataupun korporasi yang bersifat subordinatif.

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai sosial, organisasi, stratifikasi sosial, pola-pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selanjutnya Soejono Soekanto

menuturkan bahwa perubahan sosial tidak akan terlepas dari perubahan kebudayaan, saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Proses perubahan sosial jika di tinjau dari pendekatan antropologi maka akan dikenal beberapa konsep seperti, evolusi, difusi, akulturasi, dan asimilasi.

Perubahan sosial jika ditinjau dari pendekatan antropologi, maka akan dikenal dengan beberapa konsep seperti, evoluis, difusi, akulturasi dan asimilasi.

Pariwisata menurut undang-undang No 10/2009 tentang keparwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Kawasan pariwisata mengakibatkan perubahan sosial yang tidak terlepas dari unsur pendukung yaitu budayadan ekonomi pada masyarakat yang bertempat tinggal dikawasan objek wisata tersebut. Karena setiap masyarakat senantiasa berada dalam perubahan sosial. Dengan demikian perubahan sosial merupakan gejala-gejala yang melekat di setiap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat masa lampau dengan keadaannya pada masyarakat sekarang, pertemuan antara wisatawan yang datang dari luar dengan penduduk setempat menghasilkan pola hubungan interaksi yang memungkinkan terjadinya kontak dan komunikasi.

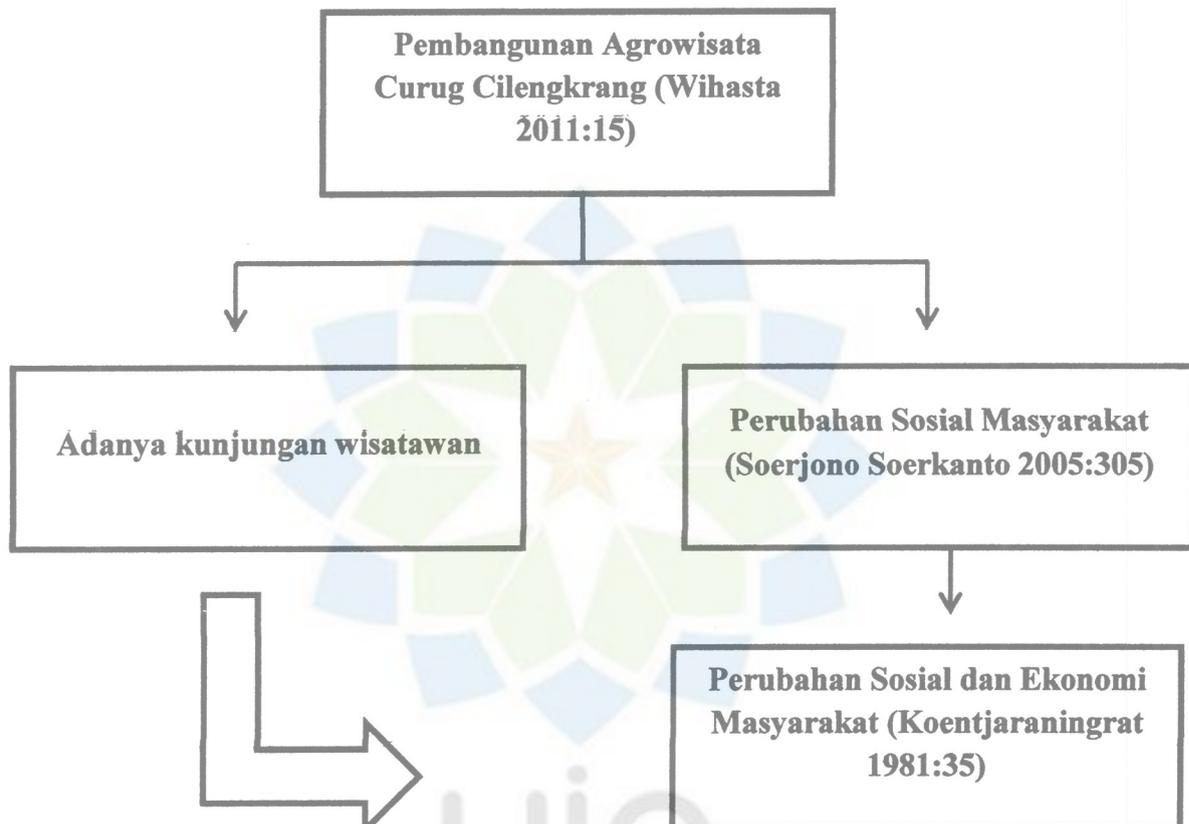
Dampak positif dibidang sosial pada daerah tujuan tempat wisata adalah dimana masyarakat yang ada disekitar tempat wisata tersebut dengan adanya wisatawan asing yang berkunjung maka sosialisasi mereka tidak hanya masyarakat sekitar saja, akan tetapi juga dengan masyarakat luar yang akan

menambah pengalaman mereka. Dampak negatif adanya tempat pariwisata jika dilihat dari segi sosial, gaya hidup masyarakat terlihat pada perubahan sikap, tingkah laku, perilaku karena komunikasi atau kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya yang berbeda.

Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata di suatu daerah terhadap perubahan sosial dan budaya sangat terasa apabila daerah tersebut menerima pengaruh dengan cepat tanpa ada penyaringan yang ketat terhadap kedatangan wisatawan. Salah satu contoh adalah dimana daerah yang dituju merupakan daerah yang lemah dalam bidang ekonomi, dengan sendirinya akan mengikuti perkembangan dan merubah tatanan perekonomian seperti mengubah mata pencaharian semula yang secara tradisional menjadi lebih modern.

Pariwisata semata-mata dipandang sebagai faktor luar yang akan merubah secara pasti terhadap sosial budaya pada masyarakat lokal. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat yang dituju, sehingga membawa dampak kepada masyarakat sekitar. Oleh karena itu pariwisata banyak dikatakan sebagai perubah yang luar biasa, mampu membuat masyarakat setempat mengalami perubahan dalam berbagai aspek.

Tabel 1.1
Skema Konseptual



Sumber: Modifikasi Peneliti